



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI KEGIATAN PENINGKATAN KOSAKATA (*VOCABULARY*) UNTUK SISWA KELAS DELAPAN DI SMPN 1 JABON

Sintya Eka Permatasari*

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*e-mail: misssintyaeka@gmail.com

Muchamad Fauzi

SMPN 1 Jabon, Sidoarjo

Yohanes Nugroho Widiyanto

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Abstrak

Dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, Bahasa Inggris dianggap salah satu yang paling sulit dipelajari sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Di SMPN 1 Jabon, banyak siswa yang kesulitan belajar bahasa Inggris walaupun mereka memiliki banyak jam belajar dalam seminggu dan guru juga memberikan tugas dan materi yang mudah kepada siswa. Siswa kelas VIII khususnya VIII-E masih menghadapi kendala dalam memahami bacaan. Walaupun mereka telah diberikan latihan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagian tersebut, mereka masih kesulitan untuk menjawabnya. Salah satu penyebab yang mendasari permasalahan ini adalah pemahaman kosakata yang sangat terbatas. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan penguasaan kosakata siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan bahasa Inggris siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan Rencana-Lakukan-Lihat-Renungkan. Peneliti merencanakan dua siklus untuk memberikan dua perlakuan kepada siswa. Siklus 1 menyajikan perlakuan menggunakan Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS). Untuk siklus kedua, peneliti menerapkan strategi pengelompokan kata sebagai aktivitas pengembangan kosakata. Berdasarkan data yang diambil dari *posttest* pada siklus 1 dan siklus 2, pemahaman membaca siswa berkembang secara umum. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* siklus 2. 67% siswa telah memenuhi standar skor minimum pelajaran Bahasa Inggris yaitu 75 poin.

Kata Kunci: membaca; kosakata; VSS; gugus kata

Abstract

English is considered one of the most difficult subjects to learn, leading to students' low learning motivation. At SMPN 1 Jabon, despite ample study hours and easy assignments and materials given by the teacher, many students have difficulty learning English. Students in class VIII, especially VIII-E, still face obstacles in understanding reading. Although they have been given exercises to answer questions related to the passage, they still have difficulty answering them. A very limited understanding of vocabulary contributes to this issue. The researcher conducted a classroom action research related to students' vocabulary mastery to help improve students' reading ability and English language mastery. This research was conducted in several cycles. Each cycle consisted of Plan-Do-Look-Reflect activities. The researcher planned two cycles to provide two treatments to the students. Cycle 1 presented the treatment using Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS).

For the second cycle, the researcher applied the word clustering strategy as a vocabulary development activity. Based on the data from the posttest in cycle 1 and cycle 2, students' reading comprehension developed in general. This can be seen from the results of the posttest of cycle 2. 67% of students met the minimum reading comprehension score standard (75 points).

Keywords: *reading; vocabulary; VSS; word cluster*

LATAR BELAKANG

Dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bahasa Inggris dianggap salah satu mata pelajaran yang paling sulit dipelajari. Hal ini bukan hanya karena bahasa Inggris adalah bahasa asing tetapi juga karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Kurangnya kosakata juga menjadi salah satu penyebab bahasa Inggris tidak mudah dipelajari (Nurrahma, 2021). Di SMPN 1 Jabon, banyak siswa yang mengungkapkan kesulitannya dalam belajar bahasa Inggris. Meskipun pelajaran bahasa Inggris memiliki banyak jam belajar dalam seminggu dan guru juga memberikan tugas dan materi yang mudah kepada siswa, namun siswa masih merasa kesulitan untuk menguasai bahasa Inggris.

Membaca, sebagai salah satu komponen berbahasa, merupakan salah satu kompetensi reseptif dalam bahasa Inggris. Menurut Leu dan Kinzer (1987), membaca adalah keterampilan belajar yang melibatkan proses pengembangan, interaktif dan global. Prosesnya dapat dipengaruhi oleh fitur eksternal dan non-linguistik.

Membaca juga bisa menjadi proses berpikir untuk memahami pesan dan menafsirkannya untuk memahami elemen lain di luar bacaan tersebut. Membaca dapat dimaknai sebagai *life skill* yang harus dikuasai seseorang agar mampu mempertahankan kesuksesan jangka panjangnya (Musfiroh, 2014).

Leu dan Kinzer (1987) menjelaskan bahwa ada beberapa komponen yang berkontribusi dalam proses pemahaman membaca. Komponennya adalah menguraikan pengetahuan. Ini adalah komponen penting dalam proses membaca karena mengarahkan pembaca untuk mengucapkan kata-kata tertulis yang belum mereka ketahui sebelumnya. Proses ini merupakan landasan dari proses pemahaman bacaan lainnya.

Komponen kedua adalah pengetahuan kosakata yang juga menjadi komponen kunci dalam membaca. Untuk memahami suatu bagian, pembaca perlu memahami sebagian besar kata di dalamnya. Memiliki kosakata yang kaya tentunya akan membantu pembaca untuk memahami pesan yang coba disampaikan oleh penulis.

Pengetahuan sintaksis juga merupakan salah satu komponen dalam pemahaman bacaan. Memahami urutan kata dan aturan dalam kalimat memungkinkan pembaca menentukan fungsi tata bahasa dan menggambarkan isi keseluruhan bagian.

Pengetahuan wacana merupakan komponen lain yang termasuk dalam proses membaca. Mengetahui bagaimana kalimat menghasilkan ide akan membantu pembaca memahami makna keseluruhan bagian.

Komponen selanjutnya adalah kesiapan membaca. Kesiapan ini tidak hanya berkaitan dengan kesiapan fisik namun juga kesiapan pikiran. Hal ini berkaitan dengan kondisi pembaca yang siap memahami bagian tertentu dari teks. Komponen ini dapat dipertimbangkan ketika memberikan tema bacaan kepada orang tersebut. Misalnya, anak usia 6 tahun dianggap belum siap membaca topik politik dan hukum. Sebaliknya, anak-anak siap membacakan cerita dongeng.

Kesiapan membaca juga berkaitan dengan komponen selanjutnya yaitu aspek afektif. Aspek membaca inilah yang berkorelasi dengan minat pembaca terhadap bahan bacaan.

Di SMPN 1 Jabon, siswa kelas delapan sudah belajar memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Di kelas tujuh, mereka belajar tentang teks deskriptif yang mencakup *simple present tense* dan beberapa kosakata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga belajar tentang perbandingan pada semester pertama kelas delapan. Selain itu, mereka akan belajar tentang teks prosedur di sisa semester pada kelas delapan.

Pada saat siswa berada di kelas VIII, mereka diharapkan mampu memahami bagian teks prosedur yang ditulis dalam bahasa Inggris. Terutama karena mereka telah mempelajari materi-materi

yang dapat membantu mereka memahami teks prosedur seperti *simple present tense*, perbandingan dan kosakata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, siswa kelas VIII khususnya VIII-E masih menghadapi kendala dalam memahami bacaan tersebut. Walaupun mereka telah diberikan latihan untuk menjawab pertanyaan terkait bacaan tersebut, namun mereka masih mengalami kesulitan untuk menjawabnya. Salah satu penyebab yang mendasari permasalahan ini adalah karena pemahaman kosakata mereka yang sangat terbatas. Padahal, kosakata dianggap sebagai salah satu landasan utama untuk menguasai keterampilan lain dalam bahasa Inggris (Viera, 2017).

Sebagai kumpulan komponen bahasa, terdapat beberapa jenis kosakata. Menurut Brown (1995) yang dikutip dalam Susanto (2017), ada dua macam kosakata, yaitu kosakata reseptif dan produktif. Kosakata reseptif adalah kata-kata yang dapat dipahami. Bisa secara tertulis maupun lisan. Sedangkan kosakata produktif adalah kata-kata yang tidak hanya dipahami tetapi mampu digunakan dalam kegiatan berbicara atau menulis. Merupakan proses aktif untuk mengungkapkan ide, pendapat dan pemikiran melalui kombinasi kata.

Dalam kegiatan membaca, kosakata memegang peranan penting. Hal ini karena pengetahuan kosakata merupakan salah satu komponen membaca utama (Leu & Kinzer, 1987). Pembaca akan sulit memahami makna suatu kalimat jika tidak memahami makna kata-katanya. Hal ini akan membatasi kesempatan pembaca untuk menyampaikan keseluruhan pesan dan menyimpulkannya berdasarkan latar belakang pengetahuannya.

Biasanya, guru bahasa akan mengembangkan dan melatih kompetensi kosakata siswanya menggunakan aktivitas pengembangan kosakata. Guru adalah penggerak dan penolong kegiatan siswa. Ada banyak kegiatan pengembangan kosakata yang dapat diterapkan di kelas. Dua diantaranya adalah VSS (*Vocabulary Self-Collected Strategy*) dan *Word Cluster Strategy*.

Vocabulary Self-Collected Strategy (VSS) adalah salah satu strategi interaktif untuk mempelajari kosakata. Menurut Rudel (seperti yang dinyatakan dalam Damanik dkk, 2021), VSS memotivasi partisipasi aktif siswa dalam menyelidiki dan memilih kosakata yang akan dipelajari di kelas. Strategi ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap kosakata yang mereka baca.

Tujuan dari strategi ini tidak hanya untuk mempelajari kata-kata baru tetapi juga untuk mendorong kolaborasi siswa karena mereka perlu bekerja dalam kelompok untuk menemukan dan memilih kata-kata tersebut. Menurut Antonacci & O'Callaghan (seperti yang dikemukakan dalam Emelia dkk, 2021), ada tiga langkah untuk melakukan VSS. Yakni pra-baca, saat membaca, dan pasca-baca.

Word Cluster adalah kumpulan kata dari kelompok yang mempunyai makna yang dekat atau bersesuaian dengan kategori yang sama (Manser dalam Susilowati, 2012). Strategi ini akan membantu siswa untuk menghubungkan kata-kata satu sama lain. Aktivitas menghubungkan mungkin berguna untuk pemahaman kata mereka. Selain itu, kata-kata tersebut tidak akan diisolasi secara terpisah. Sebaliknya, setiap kata memiliki kandungan makna yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap kata-kata baru di kemudian hari.

Cluster atau kategorinya akan tergantung pada kebutuhan siswa. Guru dapat menentukan *cluster* berdasarkan tujuan penelitian. Kata-kata tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan maknanya seperti mengelompokkan sinonim dari beberapa kata. Dimungkinkan juga untuk mengelompokkan kosakata berdasarkan bagian ucapannya seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, dll. Namun, strategi ini memerlukan perhatian ekstra pada pemilihan kata untuk menghindari kesalahan pemahaman konsep yang mungkin dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah, wawancara dengan guru, dan observasi yang dilakukan di kelas, maka masalah penelitian ini adalah "Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas VIII-E SMPN 1 Jabon ditingkatkan melalui kegiatan strategi pengembangan kosakata (VSS dan kelompok kata)?"

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan Rencana-Lakukan-Lihat-Renungkan. Peneliti merencanakan dua siklus untuk memberikan

dua perlakuan kepada siswa. Namun siklus ketiga dapat dilaksanakan jika peneliti menemukan bahwa hasil perlakuan kurang memuaskan.

Peneliti memilih dua siklus dengan mempertimbangkan strategi pengembangan kosakata yang diterapkan. Kegiatan pengembangan kosakata yang diterapkan pada siklus 1 dan 2 berbeda. Pada siklus pertama, peneliti mencoba menerapkan Strategi *Vocabulary Self-Collected Strategy* sementara Strategi *Word Cluster* diterapkan pada siklus kedua.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 siklus 4 pertemuan terhitung sejak bulan November 2022 hingga Desember 2022. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022. Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022.

Siklus 1 menyajikan pembelajaran menggunakan *Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS)*. Siswa mempelajari kosakata baru yang disajikan pada materi teks prosedur. Namun, peneliti tidak menentukan kosakatanya karena siswalah yang memilih kata asing untuk didiskusikan bersama di kelas. Perlakuan siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Sedangkan untuk siklus kedua, peneliti menerapkan strategi pengelompokan kata sebagai aktivitas pengembangan kosakata. Namun, strategi tersebut diintegrasikan dalam stasiun pembelajaran untuk memberikan *scaffolding* kepada setiap siswa secara lebih dekat. *Posttest* juga dilakukan pada akhir siklus.

Penelitian dilakukan di kelas VIII-E SMPN 1. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Karakteristik peserta sebagian besar adalah pendiam dan kalem. Apalagi kemampuan bahasa Inggris mereka berada pada level menengah ke atas. Beberapa peserta menunjukkan minatnya terhadap bahasa Inggris, namun ada pula yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang rendah. Namun kesenjangan kelas ini antara satu sama lain tidak terlalu tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilaksanakan di SMPN 1 Jabon. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas VIII-E. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi VSS dan *Word Cluster* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berikut ini data Penelitian Tindakan Kelas yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Pretest

Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui karakteristik siswa dan permasalahan yang ada di kelas. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa penguasaan kosakata siswa sangat rendah. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan membaca mereka karena mereka tidak memahami makna dari bacaan tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan *pretest* sebagai studi pendahuluan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan penguasaan kosakata siswa kurang baik. Seperti terlihat pada tabel di bawah, nilai rata-ratanya adalah 40. Di antara 33 siswa, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 0.

Tabel 1. Nilai Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	0	5	15,2%
2	10	-	-
3	20	8	24,2%
4	30	-	-
5	40	8	24,2%
6	50	3	9,2%
7	60	-	-
8	70	3	9,2%
9	80	6	18,2%
10	90	-	-
11	100	-	-

Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan metode, kegiatan pengembangan kosakata dan media yang akan diterapkan di kelas. Berdasarkan pertanyaan penelitian, peneliti juga menyiapkan bacaan untuk mengukur pemahaman siswa.

Pada siklus 1 peneliti menyiapkan materi teks prosedur terkait resep berdasarkan ATP sekolah. Peneliti juga menyiapkan *posttest* yang diintegrasikan ke dalam penilaian formatif.

Kegiatan pengembangan kosakata yang diterapkan pada siklus pertama adalah *Vocabulary Self-Collected Strategy*. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan lembar kerja dan formulir yang digunakan siswa selama pembelajaran.

Selain itu, lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data juga sedang disiapkan. Kolaborator akan membantu peneliti untuk mengamati situasi kelas dan respon siswa terhadap proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 November 2022. Terdapat dua pertemuan termasuk *treatment* menggunakan VSS sebagai kegiatan pembentukan kosakata dengan materi teks prosedur.

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan pertama, peneliti menyajikan video resep nasi goreng agar dapat menarik minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Bersama siswa, peneliti menjelaskan struktur teks prosedur. Peneliti kemudian mempraktikkan strategi VSS untuk memilih kata-kata penting atau sulit dalam video. Kegiatan ini merupakan pra kegiatan VSS.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan kelompok. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Mereka diberikan teks prosedur yang berkaitan dengan resep Dalgona. Siswa diminta menganalisis struktur teks tersebut. Siswa juga menerapkan strategi VSS dengan menuliskan kata-kata penting dan kata-kata sulit di lembar kerja.

c. Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, siswa menyebutkan kosakata mereka yang tertulis di lembar kerja VSS dan bersama peneliti, siswa mencari tahu arti dan penggunaan setiap kata. Itu adalah pasca kegiatan strategi VSS.

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Untuk pertemuan kedua, peneliti memulai pembelajaran dengan meninjau kembali kosakata yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa ditanyai arti beberapa kata dengan

menggunakan gambar.

b. Kegiatan Inti

Lanjut pada kegiatan kelompok, siswa diberikan beberapa topik dan diminta memilih topik yang mereka minati. Pilihan topiknya adalah musik, seni, *fashion*, olah raga, F&B, *games*, kesehatan, teknologi, dan lingkungan. Setiap kelompok memilih satu topik yang mereka sukai. Kemudian, peneliti memberi mereka teks prosedur campur aduk yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih siswa. Siswa menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi teks prosedur yang benar.

c. Kegiatan Penutup

Di akhir pertemuan kedua, peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi VSS. Tesnya adalah tes membaca di mana siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut.

Observasi

Berdasarkan observasi, siswa terlibat dalam pembelajaran, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, siswa tertarik dengan video resep nasi goreng karena merupakan makanan nasional Indonesia dan ada yang tahu cara membuatnya.

Siswa juga tertarik untuk menemukan kosakata spesifik terutama pada resep yang mereka ketahui seperti nasi goreng dan kopi Dalgona. Siswa tidak takut untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti terkait dengan kosakata yang digunakan dalam teks.

Selain itu, perbedaan topik yang diberikan pada pertemuan kedua memudahkan siswa untuk memahami kosakata yang digunakan dalam bacaan karena mereka tertarik dan mengetahuinya sebelumnya. Misalnya, siswa yang memilih topik musik sudah memahami cara bermain gitar. Dengan demikian, memudahkan mereka untuk menyusun ulang kalimat-kalimat yang campur aduk karena topiknya adalah "Cara bermain gitar".

Hasil

Di akhir siklus pertama, siswa melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca mereka. Hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Di antara 33 siswa, nilai rata-ratanya meningkat 67,5% yaitu 67 dari 40. Nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 40.

Tabel 2. Nilai Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	0	-	-
2	10	-	-
3	20	-	-
4	30	-	-
5	40	3	9,1%
6	50	4	12,1%
7	60	7	21,2%
8	70	6	18,2%
9	80	13	39,4%
10	90	-	-
11	100	-	-

Indikator

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diambil dari standar sekolah dalam pelajaran bahasa Inggris yaitu 75. Namun, nilai rata-rata *posttest* siklus 1 belum mencapai indikator tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian siklus kedua.

Refleksi

Seperti yang dapat kita lihat dari hasil *posttest*, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari pengembangan penguasaan kosakata siswa. Pemahaman kosakata siswa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap bacaan yang

mereka baca. Selain itu, variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu faktor yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 28 November dan 05 Desember 2023. Sama halnya dengan siklus 1, siklus 2 juga terdiri dari tahapan Rencana-Lakukan-Lihat-Renungkan. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Pada siklus ini, peneliti menerapkan Strategi *Word Cluster* di mana siswa dilatih dan diminta untuk mengkategorikan kata-kata ke dalam beberapa kategori. Tahap perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1. Adapun hasil pelaksanaan siklus 2 terperinci sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Untuk kegiatan perencanaan pada siklus kedua, peneliti menyiapkan berbagai kegiatan pengembangan kosakata dan media yang akan diterapkan di kelas. Kegiatan pengembangan kosakata yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah pengelompokan kata. Namun materinya sama yaitu teks prosedur.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan tiga tingkat *learning station* sebagai media untuk memberikan siswa lebih banyak *scaffolding* selama mempelajari kosakata. Strategi pengelompokan kata diterapkan pada level kedua.

Peneliti juga menyiapkan pertanyaan *posttest* untuk mengukur penguasaan membaca siswa setelah pembelajaran menggunakan aktivitas pengembangan kosakata.

Selanjutnya, sama seperti siklus 1, lembar observasi juga disiapkan. Kolaborator akan membantu peneliti untuk mengamati situasi kelas dan respon siswa terhadap proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada siklus 2 dilakukan dalam kegiatan kelompok di mana siswa dilatih untuk belajar mandiri dengan bantuan peneliti. Para siswa belajar dalam kelompok heterogen di mana tutor sejawatnya memiliki peranan penting.

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan pertama, peneliti menjelaskan *learning station* yang akan dilakukan siswa. Ada tiga tingkatan dan kemajuan siswa akan dihargai. Para siswa memulai pada tingkat pertama di mana mereka diminta untuk mencocokkan kosakata dengan gambar. Setiap kelompok yang ingin naik level akan mendapatkan misi dari peneliti. Misi ini bermanfaat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap level yang dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Strategi pengelompokan kata diterapkan di stasiun pembelajaran tingkat kedua. Siswa diminta untuk mengkategorikan kata-kata pada tingkat satu menjadi kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Kelompok ini melatih siswa untuk memahami bagaimana menggunakan kata-kata yang mereka ketahui.

c. Kegiatan Penutup

Di akhir pertemuan pertama, siswa meninjau kembali kegiatan belajar mereka dan kata-kata yang mereka pelajari. Peneliti juga melatih siswa untuk mengapresiasi prestasi mereka sejak mereka menyelesaikan berbagai tingkatan.

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan kedua, peneliti meninjau kembali kegiatan pembelajaran sebelumnya. Peneliti juga menekankan strategi pengelompokan kata agar siswa lebih memahami cara mengelompokkan kata-kata baru.

b. Kegiatan Inti

Setelah meninjau kosakata dan pelajaran, peneliti meminta siswa untuk melengkapi kalimat rumpang dalam teks prosedur dengan menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari sebelumnya. Penerapan *Word Cluster* memudahkan siswa mengetahui apa yang harus diisi dalam kalimat rumpang

tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan kedua, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah pembelajaran menggunakan kelompok kata. Soal *posttest* didasarkan pada jenis soal AKM seperti benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

Observasi

Berdasarkan observasi, siswa dituntut untuk aktif di kelas. Di *learning stations* juga diminta para siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Keberhasilan setiap kelompok tergantung pada masing-masing anggota kelompok. Namun masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi penuh dalam kerja kelompok.

Hasil

Pada akhir siklus kedua, siswa melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca mereka. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siklus 1. Di antara 33 siswa, nilai rata-ratanya meningkat 15% yaitu 77 dari 60 dan 92% dari 40. Nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 50.

Tabel 3. Nilai Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	0	-	-
2	10	-	-
3	20	-	-
4	30	-	-
5	40	-	-
6	50	2	6,1%
7	60	2	6,1%
8	70	7	21,2%
9	80	16	48,5%
10	90	6	18,1%
11	100	-	-

Indikator

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diambil dari standar sekolah dalam pelajaran bahasa Inggris yaitu 75. Nilai rata-rata *posttest* siklus 2 adalah 77 artinya telah mencapai indikator tersebut. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil.

Tabel 4. Nilai rata-rata *pretest* siklus 1 dan siklus 2

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i> Siklus 1	<i>Posttest</i> Siklus 2
40	67	77

Tabel 5. Perbandingan skor *pretest*, siklus 1 dan siklus 2

No	Nilai	Frekuensi		
		<i>Pretest</i>	Siklus 1	Siklus 2
1	0	5	-	-
2	10	-	-	-
3	20	8	-	-
4	30	-	-	-
5	40	8	3	-
6	50	3	4	2
7	60	-	7	2
8	70	3	6	7
9	80	6	13	16
10	90	-	-	6
11	100	-	-	-

Refleksi

Berdasarkan hasil *posttest*, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan *pretest*. Pemahaman kosakata siswa membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Menguasai kosakata harus dipahami agar dapat menguasai kompetensi bahasa Inggris (Termez State University & Ruzimuratova, 2021). Kosakata sebagai salah satu komponen utama dalam membaca juga memegang peranan penting (Leu & Kinzer, 1987). Berdasarkan hasil dua siklus seperti yang dijelaskan di atas, data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa secara umum meningkat setelah melaksanakan kegiatan pengembangan kosakata. Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sebagai salah satu kompetensi bahasa Inggris dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pengembangan kosakata.

Berdasarkan observasi, *Vocabulary Self-Collected Strategy* (VSS) sebagai salah satu kegiatan pengembangan kosakata yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan partisipasi siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rudel (seperti yang dikemukakan dalam Damanik, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa VSS meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran karena mereka menyelidiki dan memilih sendiri kosakata tertentu. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut lebih dalam dari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusuh (2023), kemampuan membaca siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan VSS. Peningkatan ini juga tercermin pada penelitian Damanik dkk (2021). Nilai membaca siswa meningkat dan siswa juga menikmati proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan data yang diperoleh pada penelitian ini. Penerapan VSS pada siklus 1 memberikan peningkatan sebesar 67,5% pada nilai rata-rata membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi membaca siswa berkembang setelah pembelajaran menggunakan VSS sebagai kegiatan pengembangan kosakata.

Selain itu, *Word Cluster* juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian ini, pemahaman siswa terhadap kosakata baru diperkuat melalui kategorisasi kata-kata. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus 2 yang meningkat 15% dari siklus 1 setelah pembelajaran menggunakan strategi *Word Cluster*. *Word Cluster* sebagai pengelompokan kata-kata atau kategori yang maknanya dekat (Manser dalam Susilowati, 2012) membantu siswa untuk menarik garis antara satu kata dengan kata lainnya. Penghafalan yang mendalam ini memudahkan siswa untuk memahami bagian yang mereka baca yang memiliki kosakata yang telah dipelajari.

Selain itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dkk (2021) dan Ladica (2019), strategi pengelompokan kata sebagai aktivitas pengembangan kosakata lain yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penguasaan membaca siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan penerapan strategi pengelompokan kata yang efektif sejak pemahaman membaca siswa dikembangkan setelah mendapatkan pelajaran. Di antara 33 siswa, 67% diantaranya telah lulus standar minimal pelajaran bahasa Inggris pada *posttest* siklus 2 yang berarti penguasaan membaca mereka meningkat setelah pembelajaran menggunakan strategi *cluster* kata.

Berdasarkan pembahasan di atas dan hasil analisis data, penerapan kegiatan pengembangan

kosakata menunjukkan pengaruh yang efektif terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan nilai rata-rata yang meningkat secara umum dari siklus 1 dan siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan kosakata mempengaruhi penguasaan kosakata siswa yang berdampak pada peningkatan kemampuan membaca mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan pengembangan kosakata. Ada dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini yang menerapkan dua jenis kegiatan pengembangan kosakata yang berbeda. Siklus pertama menggunakan *Vocabulary Self-Collected Strategy* (VSS) sedangkan siklus kedua menggunakan strategi *Word Cluster*. Berdasarkan data yang diambil dari *posttest* pada siklus 1 dan siklus 2, pemahaman membaca siswa berkembang secara umum. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* siklus 2. 67% siswa telah memenuhi standar skor minimum pelajaran bahasa Inggris yaitu 75 poin.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca. Meningkatkan pengayaan kosakata siswa melalui kegiatan pengembangan kosakata adalah salah satu strategi yang bermanfaat untuk mengembangkan penguasaan membaca siswa.

Saran untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa adalah menerapkan jenis aktivitas pengembangan kosakata lain seperti pencarian kata, mengeja kata, dan aktivitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, E.S.D., Daulay, S.H., Wandini, R.R., Siagian, I. (2021). The Use Of vocabulary Self-Collection (VSS) Strategy In Increasing Student Reading Comprehension. *Journal Geej*, 8(1), 54-64
- Emeliya, S. D. D. (2021). The Use Of Vocabulary Self-Collection (Vss) Strategy In Increasing Student Reading Comprehension. *Getsempenan English Education Journal*, 8 (1)
- Ladica, G. A. (2019). The Effectiveness on the Use of Cluster Words in the Reading Comprehension and Speed Level of Grade Three Pupils in Estansuela Elementary School for School Year 2016-2017. *Ascendens Asia Journal of Multidisciplinary Research Abstracts*, 4(21).
- Leu, D. J., Kinzer, C. K. (1987). *Effective Reading Instruction In The Elementary Grades*. Oh: Merrill.
- Musfiroh, A. (2014). *An Effort To Improve Reading Comprehension Through Round Table Techniques*. Undergraduate thesis. Muhammadiyah University Of Purwokerto.
- Nurrahma, A. (2021). *The Reasons Why Learning English Is Not Easy*.
- Rusuh, Y.L. (2023). *Vocabulary Self-Collection Strategy (Vss) To Students' Reading Comprehension*. Diploma Thesis, Ikip PGRI Pontianak.
- Susanto, A. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sosilowati, E.D. (2012). *Improving Students' Ability in Writing Descriptive Text Through Word Cluster at the Second Year Students of SMA Negeri 3 Metro*. Retrieved on October, 18 2019 from <http://www.digilib.unila.ac.id/16806>.
- Termez State University, & Ruzimuratova, M.I. (2021). The Importance of Vocabulary and Using Techniques in Teaching Foreign Language. *Theoretical & Applied Science*, 94(02), 345-349.
- Syafii, M. 2022. *Word Clustering: Collocation Method In Vocabulary Selection For Efl Learner*. Undergraduate Thesis. Muhammadiyah University Of South Sumatra.
- Viera, R.T. 2017. *Vocabulary Knowledge In The Production Of Written Texts: A Case Study On Efl Language Learners*. *Revista Tecnológica Espol*, 30(3) : 89-105.

Wulan, D.R., Dahnilsyah., Syarfi. (2021). The Effect Of Word Cluster Strategy On The Reading Compehension Of The Second Year Students Of Smpn 1 Pangkalan Lesung. *Jom Fkip*, 8(1), 1-13